

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau *survey*, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang sudah diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-

dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti tersebut yaitu pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Menurut Sugiyono (2012:53) pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2012:55) adalah:

“Penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. “

Pendekatan asosiatif ini digunakan penulis untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang diproksi oleh *return on equity* dan *leverage* yang diproksi oleh *debt to equity ratio* serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Pengertian variabel itu sendiri merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai.

Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen”, maka variabel-variabel yang diukur, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas atau *independen variable* adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Jadi, variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

a. Profitabilitas

Made Sudana (2008:22) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal saham, dimana menurut Mamduh Hanafi (2009:84), mengenai ROE adalah:

“*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* perusahaan.”

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

b. *Leverage*

Kasmir (2010:112), menyatakan bahwa:

“*Leverage* merupakan gambaran dari sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya.”

Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana menurut Agus Sartono (2010:120) menjelaskan pengertian dari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Jadi, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas dan besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kebijakan dividen.

Menurut Agus Sartono (2010:281) mengenai kebijakan dividen yang dimaksud adalah:

“Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.”

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, dimana menurut Tatang Gumanty (2013:23):

“Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan diperusahaan dan diyakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang.”

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel yang lainnya. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep/Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala Data
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. (Made Sudana, 2008:22)	<i>Return on Equity</i> yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal saham.	<p><i>Return on Equity</i></p> $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$ <p>(Mamduh Hanafi, 2009:84)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Gambaran dari sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. (Kasmir, 2010:112)	<i>Debt to Equity Ratio</i> yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri.	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>(Agus Sartono, 2010:120)</p>	Rasio

Variabel	Konsep/Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala Data
Kebijakan Dividen (Y)	Suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. (Agus Sartono, 2010:281)	<i>Dividend Payout Ratio</i> yaitu perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.	<p><i>Dividend Payout Ratio</i></p> $DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$ <p>(Tatang Gumanty, 2013:23)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2012:115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan yang pada periode 2008-2012 masuk ke dalam kategori perusahaan BUMN yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Perusahaan BUMN yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
10	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
15	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
17	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
18	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah kembali

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:116) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dan karakteristik dalam populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut. Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan BUMN menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2008 hingga tahun 2012.
2. Perusahaan BUMN yang membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2008 hingga tahun 2012.
3. Perusahaan BUMN dengan kategori perusahaan non-perbankan.

Tabel 3.3
Tabel Pemilihan Sampel

Jumlah populasi awal (Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)	19
Tidak Memenuhi Kriteria 1: Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2008 hingga tahun 2012	(5)
Tidak Memenuhi Kriteria 2: Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2008 hingga tahun 2012	(1)
Tidak Memenuhi Kriteria 3: Perusahaan BUMN dengan kategori perusahaan perbankan	(3)
TOTAL SAMPEL AKHIR	10

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan BUMN yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.4
Perusahaan BUMN yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
4	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
5	PGAS	PT Gas Negara (Persero) Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
9	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Danang Sunyoto (2013:21) menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan, yaitu:

“1. Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah yang ditelitinya secara khusus. Data primer ini biasanya belum tersedia, sehingga peneliti harus mengumpulkan dan mengolahnya sendiri berdasarkan kebutuhan.

2. Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang penulis dapatkan dari sumber lain yang sudah dipublikasikan atau tersedia berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca dan mengkaji berbagai sumber pustaka yakni buku, catatan, makalah, artikel, jurnal-jurnal ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh di lapangan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada penelitian ini penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi lainnya yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini

3.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis yang terbentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\rho_1 = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

$H_{a1} : (\rho_1 \neq 0)$ Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

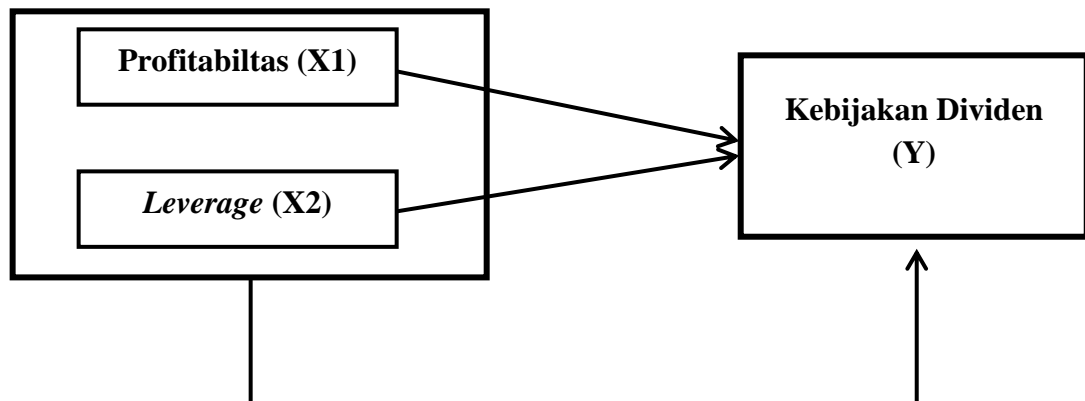
$H_{02} : (\rho_2 = 0)$ *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

$H_{a2} : (\rho_2 \neq 0)$ *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Profitabilitas

dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. Model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) pengertian dari analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang penulis dapatkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

a. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*Mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rata-rata (*Mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X^1 + X^2 + \dots + Xi + Xn}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = *Mean* data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

\bar{X} = Rata-rata nilai

X_i = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = jumlah sampel

Tahap-tahap untuk menganalisis *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. *Return on Equity*

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak perusahaan dari setiap perusahaan.
- b. Menentukan jumlah *total ekuitas* perusahaan dari setiap perusahaan.

- c. Menentukan presentase total *return on equity* dengan membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *return on equity* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.
- f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria *Return on Equity*

Interval	Kriteria
5,84 – 15,29	Sangat rendah
15,29 – 24,74	Rendah
24,74 – 34,19	Sedang
34,19 – 43,64	Tinggi
43,64 – 53,09	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali

2. *Debt to Equity Ratio*

- a. Menentukan jumlah total utang perusahaan dari setiap perusahaan.
- b. Menentukan jumlah total ekuitas perusahaan dari setiap perusahaan..
- c. Menentukan presentase total *debt to equity ratio* dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

- f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria *Debt to Equity Ratio*

Interval	Kriteria
21,45 – 172,07	Sangat rendah
172,07 – 322,69	Rendah
322,69 – 473,30	Sedang
473,30 – 623,92	Tinggi
623,92 – 774,54	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali

3. *Dividend Payout Ratio*
 - a. Menentukan jumlah dividen per lembar perusahaan dari setiap perusahaan.
 - b. Menentukan jumlah laba per saham perusahaan dari setiap perusahaan
 - c. Menentukan presentase total *dividend payout ratio* dengan membagi dividen per lembar dengan laba per lembar.
 - d. Menentukan rata-rata (*mean*) *dividend payout ratio* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
 - e. Membuat kriteria kesimpulan.
 - f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria *Dividend Payout Ratio*

Interval	Kriteria
12,06 – 24,29	Sangat rendah
24,29 – 36,52	Rendah
36,52 – 48,75	Sedang
48,75 – 60,99	Tinggi
60,99 – 73,22	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali

Sebagai variabel independen pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan dividen selama satu periode tertentu pada perusahaan BUMN dari tahun 2008-2012. Sedangkan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* digunakan sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Analisis data tersebut menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage*.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis statistik meliputi:

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F . Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) pengertian dari uji normalitas adalah:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.”

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *floating* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi atau residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan

grafik dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian multikolinieritas adalah:

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.”

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Jika terdapat korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang dapat mengakibatkan standar error semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika

VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Danang Sunyoto (2013:88) ada beberapa cara mengatasi multikolinieritas yaitu:

- “ 1. Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
2. Mengurangi hubungan linier antarvariabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (ln)
3. Menggunakan metode lain misalnya regresi Bayesian dan metode regresi Ridge.”

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) pengertian dari autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala *variance* yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah:

“Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.”

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013:91). Menurut Imam Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.2 Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2013:47) tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).

Analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaikturunkan nilainya.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen (DPR)

a = Konstanta intersepsi

b_1-b_2 = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = *Leverage* (DER)

E = Error term

3.7.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t .

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan:

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan hipotesis statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu kebijakan dividen.

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

a. Hipotesis pertama

$H_{01} : \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_1 (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kebijakan dividen).

$H_{a1} : \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_1 (profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel Y (kebijakan dividen).

b. Hipotesis kedua

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Menunjukkan variabel X_2 (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kebijakan dividen).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_2 (*leverage*) berpengaruh terhadap variabel Y (kebijakan dividen).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.
3. Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

4. Mengambil Kesimpulan
 - H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t \text{ hitung} - t \text{ tabel} < - t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

- H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) pengertian uji F adalah:

“Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2$, Menunjukkan variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2),

secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$ Menunjukkan paling sedikit satu dari variabel *profitabilitas*

(X_1) dan *leverage* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan

dividen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$
3. Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan SPSS pada komputer.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F , yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)(N - K)}$$

Dimana:

r = Nilai koefisien korelasi parsial k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

4. Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

$F_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Pengujian Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd).

Menurut Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Analisis koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$